

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 3 (tiga) ini akan dibahas dan menganalisis hasil dari wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Desa Wayang dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa Wayang, serta hasil penyebaran kuesioner kepada 94 responden masyarakat Desa Wayang tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tahun 2016.

Adapun pembagian sub bab yang akan dibahas dalam bab 3 (tiga) ini yaitu (1) Deskripsi Responden, (2) Pelaksanaan Pembangunan Fisik (Infrastruktur) Desa Wayang tahun 2016, (3) Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016, dan (4) Perbandingan Partisipasi masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016.

A. Deskripsi Responden

Kuesioner yang disebar yaitu 94 responden yang diambil secara acak (*simple random sampling*) di 3 (tiga) Dukuh yang ada di Desa Wayang. Masing – masing Dukuh diambil sampel sesuai dengan populasi masyarakat di Dukuh tersebut, pembagiannya yaitu Dukuh Krajan 29 orang (Laki-laki 19 orang dan perempuan 10 orang), Dukuh Mutih 28 orang (Laki-laki 17 orang dan perempuan 11 orang), dan Dukuh Surodipo 37 orang (Laki-laki 24 orang dan perempuan 13 orang).

Tabel dalam sub bab deskripsi responden di bawah ini didapat dari hasil penelitian. Berikut merupakan deskripsi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan utama.

1. Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1	25 - 37	20	21 %
2	38 – 49	19	20 %
3	50 – 61	42	45 %
4	62 – 74	13	14 %
Jumlah		94	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah responden berdasarkan umur yaitu berumur 50 - 60 tahun atau 45% dari jumlah total penduduk Desa Wayang yang berusia >50 tahun berjumlah 527 orang dan 45 % dari total responden 94 orang.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki - Laki	60	64 %
2	Perempuan	34	36 %
Jumlah		94	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dari hasil *simple random sampling* yaitu untuk jenis kelamin laki - laki 60 orang atau 64% dari jumlah total populasi laki-

laki di Desa Wayang dan 64 % dari total responden 94 orang. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 34 orang atau 4% dari jumlah populasi perempuan di Desa wayang dan 36% dari total responden.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	46	49 %
2	SMP	18	19 %
3	SMA	13	14 %
4	D3	0	0 %
5	S1	4	4 %
6	S2	0	0 %
7	Lainnya	13	14 %
Jumlah		94	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD yaitu 46 orang atau 8% dari total penduduk tamatan SD. Hal ini karena mayoritas penduduk Desa Wayang berpendidikan SD sejumlah 604 orang.

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Tabel 3.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS/TNI/POLRI	1	1 %
2	Pegawai Swasta	1	1 %
3	Pelajar/Mahasiswa	0	0 %
4	Pedagang	9	9 %

5	Wiraswasta	11	12 %
6	Petani	57	61 %
7	Lainnya	15	16 %
Jumlah		94	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan utama mayoritas sebagai petani yaitu 57 orang atau 61% dari jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani dan 16% dari total responden.

B. Pelaksanaan Pembangunan Fisik (infrastruktur) Desa Wayang tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Wayang pada tanggal 29 November 2016 jam 09.00 WIB yaitu Ketua Pelaksana Kegiatan Desa (PKD) tahun 2016 bahwa pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Wayang (infrastruktur Desa) pada tahun 2016 yang dilaksanakan berdasarkan dokumen perencanaan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Desa Wayang Tahun 2016 yang disetujui oleh Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan disahkan oleh Kepala Desa Wayang pada tanggal 19 Desember 2015 yaitu pengaspalan jalan dan pembangunan talud. Hal tersebut juga sama dengan yang dijelaskan oleh Ketua BPD Desa Wayang bahwa pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang tahun 2016 sesuai dengan yang ada pada dokumen perencanaan pembangunan yaitu RKPDDes tahun 2016. [Ketua BPD, Hasil wawancara, 04 Desember 2016 jam 18.00 WIB].

“Pada tahun 2016 ini yang menjadi prioritas atau yang harus didahulukan yaitu untuk sarana transportasi”.

Penetapan pembangunan fisik berupa pengaspalan jalan dan pembangunan talud menjadi prioritas dalam pembangunan pada tahun 2016 karena Pemerintah Desa Wayang bersama BPD, tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan Desa lainnya pada tahun 2016 yang harus didahulukan pembangunannya ialah untuk sarana transportasi.

1. Pengaspalan Jalan

Pengaspalan jalan pada tahun 2016 dilaksanakan di 7 (tujuh) titik lokasi pembangunan yang tersebar diseluruh Dukuh yang ada di Desa Wayang. Adapun lokasi pengaspalan, lama waktu pelaksanaan dan volume (panjang x lebar) pengaspalan ialah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Pelaksanaan Pengaspalan Jalan Desa Wayang Tahun 2016

No	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Volume
1	RT. 04 RW. 02 Dukuh Krajan	3 Hari	310 x 2,5 m
2	RT. 03 RW. 02 Dukuh Krajan	2,5 Hari	280 x 2,5 m
3	RT. 01 RW. 01 Dukuh Mutih	6 Hari	625 x 2,5 m
4	RT. 03 RW. 02 Dukuh Mutih	1,5 Hari	155 x 2,5 m
5	RT. 02 RW. 01 Dukuh Surodipo	3,5 Hari	365 x 2,5 m
6	RT. 03 RW. 02 Dukuh Surodipo	1,5 Hari	150 x 2,5 m
7	RT. 01 RW. 01 Dukuh Surodipo	1,5 Hari	145 x 3 m

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Desa Wayang, 31 Desember 2016 jam 16.00 WIB.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan pengaspalan jalan paling lama yaitu di RT. 01 RW. 01 Dukuh Mutih dengan volume 625 x 2,5 m. Terdapat satu ruas jalan yang luasnya berbeda 0,5 m dibandingkan dengan ruas jalan lainnya yaitu di RT.01 RW. 01 Dukuh Surodipo yaitu 145 x 3 m karena jalan ini merupakan jalan poros Desa atau jalan antar Desa. Pada tahun 2017 terdapat peraturan bahwa jalan poros Desa tidak dapat dibangun ataupun diperbaiki menggunakan ADD maupun Dana Desa Wayang itu sendiri.

2. Talud

Pembangunan talud yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembangunan Desa Wayang tahun 2016 yaitu di 3 titik lokasi pembangunan. Pembangunan talud berdasarkan dokumen RKPDes tahun 2016 hanya ada di Dukuh Krajan. Adapun lokasi pembangunan talud, lama waktu pelaksanaan dan volume pembangunan talud ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pelaksanaan Pembangunan Talud Desa Wayang Tahun 2016

No	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Volume
1	RT. 02 RW. 01 Dukuh Krajan	17 Hari	170 x 0,75 x 0,3 m
2	RT. 01 RW. 01 Dukuh Krajan (1)	7 Hari	68 x 1,5 x 0,4 m
3	RT. 01 RW. 01 Dukuh Krajan (2)	18 Hari	222 x 1,1 x 0,3 m

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Desa Wayang, 31 Desember 2016 jam 16.00 WIB.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua titik lokasi pelaksanaan pembangunan talud di RT. 01 RW. 01 yaitu di RT.01 RW. 01 (1) berada di wilayah bawah dan RT. 01 RW. 01 (2) berada di wilayah atas. Jika digabungkan maka panjang talud yang dibangun di RT. 01 RW.01 Dukuh Krajan yaitu 290 Meter dengan total waktu pengerjaan 25 Hari.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam pelaksanaan pengaspalan jalan dan pembangunan talud mulai dari sebelum pelaksanaan dan pada saat pelaksanaan ialah sebagai berikut :

1. Partisipasi Buah Pikiran/Ide

Dari hasil wawancara dengan Ketua PKD (Pelaksana Kegiatan Desa) pada tanggal 29 November 2016 jam 09.00 WIB, beliau mengatakan bahwa sebelum pelaksanaan pengaspalan jalan kegiatan pra pelaksanaan yang dilakukan di setiap padukuhan oleh PKD (Pelaksana Kegiatan Desa) yang terdiri dari perangkat Desa Wayang, BPD, tokoh masyarakat, dan LPMD yaitu membahas tentang mekanisme dan proses pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam rapat tersebut tidak ada masyarakat umum yang terlibat karena sudah diwakili oleh tokoh masyarakat. Pertemuan

tersebut dilaksanakan pada saat pertemuan rutin di masing - masing padukuhan yaitu setiap 35 hari (*selapan*) sekali.

Masyarakat umum mengikuti pertemuan atau rapat pada saat pertemuan rutin RT/arisan RT. Biasanya pertemuan/arisan tersebut dilaksanakan setiap 35 hari (*selapan*) sekali, disela-sela arisan juga menyinggung terkait pembangunan yang akan dilaksanakan dilingkungannya. Namun, ada RT yang tidak membahas pelaksanaan pembangunan pada saat pertemuan rutin RT. Akan tetapi, untuk pemberitahuan jika akan ada pembangunan fisik biasaya Ketua RT yang memberitahu langsung warganya dengan cara berkeliling di setiap rumah di RT tersebut atau wilayah yang akan dilaksanakan pembangunan.

a. Pengaspalan Jalan

Berikut merupakan hasil penyebaran kuesioner tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran/ide pada pelaksanaan pengaspalan jalan.

Tabel 3.7

Partisipasi Buah Pikiran/Ide dalam Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

No.	Pernyataan						
1	Mengikuti rapat/pertemuan yang membahas tentang pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	13	-	13	14 %	-	14 %
	Sering	13	-	13	14 %	-	14 %
	Kadang-kadang	3	-	3	3 %	-	3 %
	Tidak Pernah	31	34	65	33 %	36 %	69 %
Jumlah Total	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

2	Memberikan pendapat/usulan untuk proses pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	-	2	2 %	-	2 %
	Sering	3	-	3	3,2 %	-	3,2 %
	Kadang-kadang	4	-	4	4,3 %	-	4,3 %
	Tidak Pernah	51	34	85	54,3 %	36 %	90,3 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Pendapat/usulan tersebut diterima dan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	5	-	5	5,3 %	-	5,3 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2,1 %	-	2,1 %
	Tidak Pernah	53	34	87	56,4%	36 %	92,4 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Memberikan pendapat/usulan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	7	-	7	7,4 %	-	7,4 %
	Sering	1	-	1	1,1 %	-	1,1 %
	Kadang-kadang	1	-	1	1,1 %	-	1,1 %
	Tidak Pernah	51	34	85	54,3%	36 %	90,3 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
5	Memberikan pendapat/usulan karena adanya peraturan/perintah untuk berpendapat.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

6	Menyampaikan pendapat/usulan tersebut langsung dari diri sendiri dan tidak melalui orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	9	-	9	10 %	-	10 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	51	34	85	54 %	36 %	90 %
	Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %

Sumber: Kuesioner Nomor 1 sampai 6.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13% responden sering mengikuti rapat/pertemuan yang membahas tentang pengaspalan jalan dan 13 % sering mengikutinya. Dalam pertemuan/rapat yang membahas tentang pengaspalan jalan tidak ada responden perempuan yang mengikutinya, hanya responden laki-laki saja.

Masyarakat yang memberikan pendapat/usulan untuk pelaksanaan pengaspalan jalan masih sangat sedikit yaitu hanya 2% dari jumlah responden yang selalu memberikan usulan, 3,2% sering memberikan usulan, 4,3% kadang-kadang memberikan usulan, dan 90,3% tidak pernah memberikan usulan. Dari 13% responden yang selalu mengikuti rapat dan 13 % yang sering mengikuti rapat/pertemuan yang membahas pengaspalan jalan, hanya 2% dan 3,2% yang memberikan aktif memberikan usulan. Tidak banyak masyarakat yang mau untuk memberikan pendapat mereka untuk proses pelaksanaan pengaspalan jalan.

Selanjutnya, dari 2% dan 3,2% yang aktif memberikan usulan atau pendapat untuk proses pelaksanaan pembangunan, ada 5,3% atau 5 orang yang usulannya sering diterima, ini berarti seluruh usulan yang disampaikan oleh masyarakat dapat dipastikan diterima oleh anggota rapat. Usulan tersebut mayoritas diberikan berdasarkan keyakinan sendiri. Tidak ada perintah dari pihak manapun untuk memberikan usulan. Dari 9 orang responden yang memberikan usulan, semua usulan diberikan secara langsung oleh dirinya sendiri.

b. Talud

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran/ide pada pelaksanaan pembangunan talud.

Tabel 3.8

Partisipasi Buah Pikiran/Ide dalam Pelaksanaan Pembangunan Talud

No.	Pernyataan						
1	Mengikuti rapat/pertemuan yang membahas tentang pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	4	-	4	4 %	-	4 %
	Sering	8	1	9	9 %	1 %	10 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2 %	-	2 %
	Tidak Pernah	46	33	79	49 %	35 %	84 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

2	Memberikan pendapat/usulan untuk proses pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	1	-	1	1 %	-	1 %
	Sering	2	1	3	2 %	1 %	3 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2 %	-	2 %
	Tidak Pernah	55	33	88	58,5%	35 %	93,5%
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Pendapat/usulan tersebut diterima dan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan talud.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	1	-	1	1 %	-	1 %
	Sering	1	-	1	1 %	-	1 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2 %	-	2 %
	Tidak Pernah	56	34	90	60 %	36 %	96 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Memberikan pendapat/usulan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	3	-	3	3 %	-	3 %
	Sering	1	1	2	1 %	1 %	2 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	56	33	89	60 %	35 %	95 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36%	100 %	
5	Memberikan pendapat/usulan karena adanya peraturan/perintah untuk berpendapat.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	3	-	3	3 %	-	3 %
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

6	Menyampaikan pendapat/usulan tersebut langsung dari diri sendiri dan tidak melalui orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	5	-	5	5,3 %	-	5,3 %
	Sering	-	1	1	-	1 %	1 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	55	33	88	58,5%	35 %	93,5 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 1 sampai 6.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 4% yang sering mengikuti rapat/pertemuan yang membahas pembangunan talud dan 10 % yang sering mengikutinya, jika digabungkan maka ada 13 orang dari total 94 responden yang mengikuti pertemuan. Dari 13 orang tersebut ada 1 orang perempuan yang sering mengikuti pertemuan. Hal ini dikarenakan perempuan tersebut merupakan istri dari ketua RT. 01 RW. 01 Dukuh Krajan.

Usulan atau pendapat yang diberikan oleh masyarakat yang mengikuti pertemuan/rapat yaitu hanya ada 1 % selalu dan 3% sering yaitu 4 orang aktif memberikan usulan dan 2% atau 2 orang kadang-kadang memberikan usulan. Kemudian, dari 6 % usulan tersebut hanya 2 % yang usulannya sering diterima untuk pelaksanaan pembangunan talud. Tidak ada perintah dari pihak manapun untuk memberikan usulan pada pertemuan pelaksanaan pembangunan talud. Dari 6 orang yang memberikan usulan,

semuanya memberikan usulan secara langsung oleh dirinya sendiri dan tidak diwakilkan oleh orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Desa (PKD) bahwa hampir seluruh perempuan tidak mengikuti pertemuan atau rapat yang membahas tentang pelaksanaan pembangunan fisik dikarenakan pertemuan dilaksanakan pada saat pertemuan rutin Dukuh (untuk anggota PKD) dan pada saat pertemuan/arisan RT yang hanya dihadiri oleh bapak-bapak (warga laki-laki) di RT tersebut. Sedangkan, alasan banyaknya responden laki-laki yang tidak pernah menghadiri pertemuan ialah karena memang di RT tempat tinggal mereka tidak ada pelaksanaan pembangunan yang berlokasi di RT atau lingkungan yang mereka tinggali, sehingga tidak ada pembahasan terkait pelaksanaan pembangunan. Untuk masyarakat yang pada saat pertemuan tidak hadir maka peran ketua RT sangatlah penting yaitu untuk memberi informasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan talud maupun pengaspalan jalan.

Jumlah masyarakat yang menghadiri rapat atau pertemuan yang membahas pelaksanaan pengaspalan jalan lebih banyak dibandingkan yang pembangunan talud karena untuk pengaspalan jalan berlokasi di 7 titik yang tersebar di seluruh Dukuh yang ada di Desa Wayang. Sedangkan untuk pembangunan talud hanya 3 titik lokasi yang ada di Dukuh krajan dan itu pun hanya di dua RT yaitu RT. 01 RW. 01 dan RT. 02 RW. 01.

Usulan yang diberikan oleh masyarakat dalam pembangunan talud dan pengaspalan jalan masih sangat sedikit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Kegiatan Desa pada tanggal 29 November 2016 jam 09.05 WIB yang menerangkan bahwa Pemerintah Desa memberikan kelonggaran/kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan usulan atau pendapatnya. Banyak usulan dari masyarakat, namun usulan yang diterima hanya yang berkaitan dengan pembangunan fisik serta yang layak untuk direalisasikan. Beberapa usulan yang diberikan oleh masyarakat diantaranya yaitu untuk bahan bakar perebusan aspal itu tidak beli dan memakai kayu milik lingkungan (kayu pinggir jalan) serta sumbangan dari masyarakat sekitar, dan untuk pembangunan talud contohnya yaitu yang awalnya di RAB hanya 80 cm kemudian dinaikkan menjadi 1,30 m.

Tabel 3.9

Skala Indeks Partisipasi Buah Pikiran/Ide

No.	Pernyataan	Pengaspalan Jalan	Talud	Indeks	Kriteria
1	Mengikuti rapat/pertemuan yang membahas tentang pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016	1,34	1,72	1,53	Tidak Baik
2	Memberikan pendapat atau usulan untuk proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016.	1,11	1,17	1,14	Tidak Baik
3	Pendapat/usulan tersebut diterima dan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan Desa	1,07	1,12	1,1	Tidak Baik

4	Memberikan pendapat atau usulan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	1,14	1,25	1,2	Tidak Baik
5	Memberikan pendapat atau usulan karena adanya peraturan/ perintah untuk berpendapat.	1,03	1	1,01	Tidak Baik
6	Menyampaikan pendapat/usulan secara langsung dari diri sendiri dan tidak melalui orang lain.	1,2	1,28	1,24	Tidak Baik
Rata – Rata		1,15	1,23	1,19	Tidak Baik

Tabel skala indeks di atas menunjukkan bahwa partisipasi buah pikiran/ide di Desa Wayang masih sangat kurang yaitu hanya mendapatkan nilai indeks 1,19 yang termasuk kedalam kriteria tidak baik. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Rohmad (2016: 142-143) bahwa partisipasi yang secara nyata oleh masyarakat salah satunya yaitu partisipasi buah pikiran yang berupa sumbangan ide untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Misalnya yaitu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu untuk bahan bakar perebusan aspal itu tidak beli dan memakai kayu milik lingkungan (kayu pinggir jalan) serta sumbangan dari masyarakat sekitar, dan untuk pembangunan talud contohnya yaitu yang awalnya di RAB hanya 80 cm kemudian dinaikkan menjadi 1,30 m.

Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wayang dalam bentuk buah pikiran/ide masih sangat kurang yaitu dengan nilai indeks 1,19 dengan kriteria tidak baik. Kemungkinan yang terjadi ialah masyarakat hanya mengikuti mekanisme dan proses pelaksanaan pembangunan sudah direncanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa Wayang beserta tokoh masyarakat dari masing-masing Dukuh, sehingga tidak banyak yang perlu diusulkan pada saat pertemuan di tingkat RT.

2. Partisipasi Tenaga

Kegiatan pra pelaksanaan yang dilakukan untuk pengaspalan jalan yaitu kerja bakti pembersihan jalan (menyapu jalan, membersihkan tanah yang menutupi jalan, dan mencabut rumput) dan menebang kayu untuk bahan bakar. Sedangkan kegiatan pra pelaksanaan pada pembangunan talud yaitu menebang kayu dan tumbuhan lainnya yang tumbuh di lokasi pembangunan dan membersihkan lokasi pembangunan talud. Dalam kegiatan tersebut ibu-ibu yang ada lingkungan setempat ikut serta berkontribusi dan menyumbangkan tenaganya untuk membersihkan lokasi (menyapu dan mencabut rumput) yang akan dilaksanakan pembangunan.

Menurut Ketua pelaksana kegiatan Desa, untuk kegiatan pra pelaksanaan atau normalisasi lokasi pembangunan diadakan jauh-jauh hari sebelum kegiatan tersebut berlangsung [Hasil wawancara, 31 Desember 2016 jam 16.10 WIB].

“Kegiatan pra pelaksanaan seperti menyapu jalan, menebang kayu dan lainnya itu dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan, kadang saya menghimbau kepada warga untuk melakukan kerja bakti pembersihan lokasi itu sebulan sebelumnya, dan kerja bakti tersebut dilaksanakan setiap hari minggu sampai pelaksanaan dimulai”.

Normalisasi lokasi pembangunan talud dan pengaspalan jalan dilakukan secara bergotong - royong oleh masyarakat lingkungan sekitar lokasi yang akan diadakan pembangunan. Kerja bakti menyapu jalan, membersihkan tanah yang menutupi jalan, dan mencabut rumput dan menebang kayu untuk bahan bakar biasanya dilakukan pada hari minggu atau hari lainnya sebelum pelaksanaan pembangunan.

a. Pengaspalan Jalan

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk partisipasi dalam bentuk tenaga pada pelaksanaan pengaspalan jalan.

Tabel 3.10

Partisipasi Tenaga dalam Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	19	1	20	20,2%	1 %	21,2 %
	Sering	18	7	25	19,1%	7,4 %	26,5 %
	Kadang-kadang	3	9	12	3,2 %	9,6 %	12,8 %
Tidak Pernah	20	17	37	21,3%	18,1%	39,4 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

2	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	28	11	39	30 %	12 %	42 %
	Sering	10	6	16	11%	6 %	17 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2 %	-	2 %
	Tidak Pernah	20	17	37	21 %	18 %	39 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	23	4	27	25%	4 %	29 %
	Sering	17	10	27	18 %	11 %	29 %
	Kadang-kadang	-	2	2	-	2 %	2 %
	Tidak Pernah	20	18	38	21%	19 %	40 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Sumbangan tenaga tersebut dilakukan secara langsung oleh diri sendiri dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	37	15	52	39,4%	16 %	55,4 %
	Sering	-	2	2	-	2 %	2 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	23	17	40	24,5%	18 %	42,5 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 7 sampai 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang selalu menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan pengaspalan jalan yaitu 21,2 % responden dengan pembagian 20,2 % responden laki-laki dan 1% responden perempuan. Untuk responden yang sering menyumbangkan tenaganya yaitu 26,5 % responden dengan pembagian 19,1% responden laki-laki dan 7,4% responden perempuan. Sedangkan, untuk yang

kadang-kadang menyumbangkan tenaganya yaitu 12,8% atau 12 orang dengan pembagian 3,2% laki-laki dan 9,6% perempuan. Jumlah total responden yang sering dan selalu menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan pengaspalan jalan yaitu 47,7% atau 45 orang dari 94 responden.

Dari 60,5% responden yang pernah menyumbangkan tenaga mereka untuk pengaspalan jalan, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang selalu menyumbangkan tenaga berdasarkan keyakinan sendiri yaitu 42 % dan 17 % sering berdasarkan keyakinan sendiri. Maka, jumlah masyarakat yang menyumbangkan tenaganya berdasarkan keyakinan sendiri yaitu 58% atau 55 responden.

Sedangkan, yang memberikan partisipasi tenaga berdasarkan perintah dari Pemerintah Desa atau pihak lain yaitu 29% selalu dan 29% sering berpartisipasi berdasarkan perintah. Maka, jumlah masyarakat yang menumbangkan tenaga dalam pengaspalan jalan berdasarkan perintah yaitu 58 % atau 54 orang responden. Jadi, masyarakat menyumbangkan partisipasi tenaga mereka berdasarkan keyakinan sendiri, namun juga karena adanya perintah dari Pemerintah Desa atau tokoh masyarakat. 57,4% atau 54 responden memberikan partisipasi tenaga mereka untuk pengaspalan jalan yaitu secara langsung oleh dirinya sendiri dan tidak diwakilkan oleh orang lain.

b. Talud

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat untuk partisipasi dalam bentuk tenaga pada pelaksanaan pembangunan talud.

Tabel 3.11

Partisipasi Tenaga dalam Pelaksanaan Pembangunan Talud

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	-	2	2 %	-	2 %
	Sering	9	-	9	10 %	-	10 %
	Kadang-kadang	2	4	6	2 %	4 %	6 %
Tidak Pernah	47	30	77	50 %	32 %	82 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan talud berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	5	2	7	5,3 %	2 %	7,3 %
	Sering	6	1	7	6,4 %	1 %	7,4 %
	Kadang-kadang	1	1	2	1 %	1 %	2 %
Tidak Pernah	48	30	78	51 %	32 %	83 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan talud karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	6	1	7	6,4 %	1 %	7,4 %
	Sering	7	1	8	7,4 %	1 %	8,4 %
	Kadang-kadang	-	1	1	-	1 %	1 %
Tidak Pernah	47	31	78	50 %	33 %	83 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

4	Sumbangan tenaga tersebut dilakukan secara langsung oleh diri sendiri dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	12	3	15	13 %	3 %	16 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	1	1	2	1 %	1 %	2 %
	Tidak Pernah	47	30	77	50 %	32 %	82 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 7 sampai 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pembangunan talud ada 2% responden selalu menyumbangkan tenaganya dan 10% sering menyumbangkan tenaganya, sehingga 12% atau 11 orang responden aktif menyumbangkan tenaga mereka untuk pembangunan talud, 11 orang tersebut semuanya laki-laki. Untuk 6% atau 6 orang responden yang kadang-kadang menyumbangkan tenaganya diantaranya yaitu 2% atau 2 responden laki-laki dan 4% atau 4 orang responden perempuan.

Responden yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga berdasarkan keyakinan sendiri yaitu 7,3% selalu dan 7,4% sering, sehingga 14,7% responden atau 14 orang menyumbangkan tenaga berdasarkan keyakinan sendiri. Sedangkan, 15,8% atau 15 orang responden menyumbangkan tenaga mereka berdasarkan perintah dari Pemerintah Desa atau pihak lain (tokoh masyarakat). 16% responden yang menyumbangkan tenaga mereka untuk pembangunan talud yaitu secara langsung oleh diri sendiri dan tidak diwakilkan oleh orang lain.

Dari dua tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga diberikan oleh masyarakat pada pembangunan pengaspalan jalan yaitu sebanyak 47,7 % responden atau 45 orang yang selalu dan sering berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Sedangkan, untuk pembangunan talud hanya 12 % responden atau 11 orang yang selalu dan sering berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Hal ini dikarenakan tiga Dukuh yang ada di Desa Wayang mendapatkan pembangunan pengaspalan jalan yaitu 7 titik lokasi. Berbeda dengan pembangunan talud yang hanya 3 titik lokasi pembangunan yang ada di Dukuh Krajan.

Selanjutnya, banyak masyarakat yang tidak pernah menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan pembangunan talud maupun pengaspalan jalan. Dalam pengaspalan jalan ada 39,4 % atau 37 responden (21,3 % responden laki-laki dan 18,1 % responden perempuan) dan pembangunan talud 82% atau 77 responden (50% laki-laki dan 32% perempuan) yang tidak berpartisipasi menyumbangkan tenaganya. Namun disisi lain, alas an banyaknya masyarakat yang tidak ikut serta tersebut yaitu karena mereka tinggal tidak pada lingkungan yang diadakan pembangunan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua PKD yang menjelaskan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Wayang hanya masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pembangunan pengaspalan jalan maupun pembangunan talud.

Untuk pengaspalan jalan di RT. 04 RW. 02 dan RT. 03 RW. 02 Dukuh Krajan masyarakat sekitar diluar dari lingkungan tersebut secara

bergilir ikut serta dalam pengaspalan jalan yang dikoordinasi oleh *kebayan* atau tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya untuk pembangunan talud di RT. 02 RW. 01 Dukuh Krajan juga digilir dengan masyarakat sekitar diluar dari lingkungan RT. 02 RW. 01 yaitu RT. 01 RW. 01 Dukuh Mutih.

Berdasarkan kedua tabel di atas juga dapat diketahui bahwa masyarakat selalu menyumbangkan tenaganya berdasarkan keyakinan sendiri dan juga selalu berdasarkan perintah dari Pemerintah Desa maupun pihak lainnya seperti ketua RT, *Kebayan*, dan *Kamituwo*. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat cenderung akan ikut berpartisipasi jika diperintah oleh Pemerintah Desa maupun ketua RT dan tokoh masyarakat lainnya.

Ketua Pelaksana Kegiatan Desa (pembangunan fisik Desa Wayang tahun 2016) juga membenarkan adanya himbauan kepada masyarakat untuk berpartisipasi khususnya dalam partisipasi tenaga karena harus mengikutsertakan swadaya masyarakat dan harus ada partisipasi masyarakat. Hal ini telah tercantum dalam RAP dan disampaikan pada saat musyawarah Dukuh. Maksud dari harus adanya partisipasi dari masyarakat yaitu yang penting ada perwakilannya dari masing – masing KK minimal 1 (satu) orang. Partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat mayoritas diberikan secara langsung oleh dirinya sendiri dengan kata lain tidak diwakilkan oleh orang lain [Hasil wawancara, 29 November 2016 jam 09.02 WIB].

Masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani, sehingga mereka lebih mudah mengatur waktunya untuk ikutserta bergotong-royong. Bagi masyarakat yang benar-benar tidak dapat mengikuti pelaksanaan pembangunan biasanya mereka mencari pengganti untuk mewakili dirinya dalam swadaya atau gotong-royong pelaksanaan pembangunan. Selain itu, masyarakat yang sedang bekerja pada saat gilirannya untuk mengikuti pelaksanaan pembangunan mereka akan hadir pada sore hari atau di hari lainnya yaitu ikut serta dalam pembangunan dengan kelompok giliran lainnya, yang penting mereka ikut serta dalam pembangunan tersebut [Ketua PKD, Hasil wawancara, 31 Desember 2016 jam 16.05 WIB].

“Swadaya dari masyarakat banyak yang di pra karena kegiatan pra pelaksanaan itu berat. Pra pelaksanaan tidak ada yang dibayar. Pas pelaksanaan banyak yang dibayar (pekerja), yang swadaya digilir. Untuk pengaspalan rata-rata perhari 22 orang dibayar (pekerja) dan 5 orang swadaya, kalau talud 21-25 orang dibayar (pekerja) dan 10-15 orang swadaya”.

Partisipasi masyarakat yang berupa swadaya dalam bergotong-royong tanpa diberi upah atau digaji yang paling banyak yaitu pada saat pra pelaksanaan. Masyarakat benar-benar menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembersihan lokasi pembangunan seperti menebang pohon, mencabut rumput, menyapu dan lain sebagainya tanpa dibayar. Sedangkan dalam pelaksanaan pembangunan, rata-rata per hari masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pengaspalan jalan yaitu sekitar 27 orang.

Untuk masyarakat yang berpartisipasi tanpa dibayar (swadaya) yaitu sekitar 5 orang atau 19% dari total masyarakat yang ikut serta dalam pengaspalan jalan setiap harinya, hal ini dikarenakan masyarakat lingkungan sekitar yang berswadaya digilir atau dijadwal oleh ketua RT setempat, sedangkan untuk yang dibayar (pekerja) yaitu sekitar 22 orang atau 81% dari total masyarakat yang ikut serta dalam pengaspalan jalan setiap harinya [Ketua PKD, Hasil wawancara, 07 Januari 2017 jam 09.00 WIB].

Selanjutnya, untuk pembangunan talud rata-rata per hari masyarakat yang ikut serta sekitar 31-40 orang. Untuk masyarakat yang berpartisipasi tanpa dibayar (swadaya) yaitu sekitar 10-15 orang atau 38% dari total masyarakat yang ikut serta dalam pengaspalan jalan setiap harinya. Sama dengan pengaspalan jalan, hal ini dikarenakan masyarakat lingkungan sekitar yang berswadaya digilir atau dijadwal oleh ketua RT atau tokoh masyarakat setempat, sedangkan untuk yang dibayar (pekerja) yaitu sekitar 21-25 orang atau 62% dari total masyarakat yang ikut serta dalam pengaspalan jalan setiap harinya. Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembangunan lebih banyak masyarakat yang bekerja dibandingkan yang berpartisipasi tanpa dibayar (swadaya) [Ketua PKD, Hasil wawancara, 07 Januari 2017 jam 09.00 WIB].

Pekerja yang ikut serta dalam pembangunan tersebut bisa dari masyarakat lingkungan sekitar lokasi pembangunan atau masyarakat

Dukuh lainnya yang ada di Desa Wayang. Pemerintah Desa Wayang dalam proses perekrutan pekerja untuk dipekerjakan menjadi tukang maupun kuli ialah mereka yang mau dan mampu (sudah biasa) melakukan pekerjaan tersebut. Rata-rata masyarakat yang bekerja dalam pengaspalan jalan maupun pembangunan talud ialah mereka yang bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Upah atau gaji untuk pekerja dalam pelaksanaan pengaspalan jalan ialah (1) Tukang Bakar, 2 orang dengan upah masing – masing Rp 100.000/per Hari, (2) Tukang *Ngathir* (nyebar) cairan aspal, 2 orang dengan upah masing-masing Rp 80.000/per hari, (3) Kuli, rata-rata 18-21 orang dengan upah masing-masing Rp 60.000/per hari [Ketua PKD, Hasil wawancara, 31 Desember 2016 jam 16.10 WIB].

Selanjutnya, untuk pekerja dalam pembangunan talud ialah (1) Tukang, 5 orang dengan upah masing-masing Rp 70.000/per hari, (2) Kuli, rata-rata 17-18 orang kadang-kadang juga lebih, masing-masing pekerja diberi upah Rp 60.000/per hari. Pemberian upah atau gaji untuk pekerja pengaspalan jalan di lokasi satu dengan lokasi lainnya ialah sama. Hal ini juga berlaku untuk pekerja pembangunan talud [Ketua PKD, Hasil wawancara, 31 Desember 2016 jam 16.10 WIB].

Tabel 3.12

Skala Indeks Partisipasi Tenaga

No.	Pernyataan	Pengaspalan Jalan	Talud	Indeks	Kriteria
1	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016.	2,3	1,32	1,81	Kurang Baik
2	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	2,61	1,4	2	Kurang Baik
3	Menyumbangkan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.	2,45	1,40	1,92	Kurang Baik
4	Sumbangan tenaga tersebut dilakukan secara langsung oleh diri sendiri dan tidak diwakili oleh orang lain.	2,70	1,4	2,05	Kurang Baik
Rata – Rata		2,51	1,38	1,94	Kurang Baik

Tabel skala indeks partisipasi dalam bentuk tenaga di atas menunjukkan bahwa nilai indeks untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada pelaksanaan pembangunan yaitu 1,94 dengan kriteria kurang baik. Alasan mengapa indeks dari partisipasi dalam bentuk tenaga tersebut kurang baik karena tidak semua masyarakat terlibat langsung

dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pembangunan saja yang ikut serta dalam pembangunan talud maupun pengaspalan jalan. Untuk indeks partisipasi tenaga dalam pengaspalan jalan mendapatkan nilai indeks 2,51 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk pengaspalan jalan hanya mendapat nilai indeks 1,38 dengan kriteria tidak baik. Alasannya yaitu karena lokasi pengaspalan jalan lebih banyak dibandingkan lokasi pembangunan talud.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dalam bentuk tenaga hanya diikuti oleh masyarakat lingkungan sekitar lokasi pelaksanaan pembangunan sehingga nilai indeks untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada pelaksanaan pembangunan yaitu 1,94 dengan kriteria kurang baik. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat secara langsung oleh dirinya sendiri, seperti apa yang disampaikan oleh Dusseldorp (dalam Slamet, 1994: 10-13) yang menjelaskan bahwa partisipasi langsung yaitu partisipasi yang diberikan bila diri orang itu menampilkan kegiatan tertentu didalam proses partisipasi. Sedangkan, untuk partisipasi masyarakat Desa Wayang dalam bentuk tenaga berdasarkan derajat kesukarelaan yaitu masyarakat berpartisipasi berdasarkan keyakinan atau kesadaran mereka sendiri namun partisipasi tersebut diberikan jika diperintah oleh Pemerintah Desa maupun ketua RT dan tokoh masyarakat lainnya. Seperti apa yang disampaikan oleh Dusseldorp (dalam Slamet, 1994: 10-13) yaitu tipe partisipasi yang seperti ini merupakan partisipasi

bebas-terbujuk yaitu memberikan partisipasi karena ajakan orang lain dan memberikan partisipasi karena adanya penyuluhan dari Desa.

Oleh sebab itu, partisipasi tenaga di Desa Wayang masih menerapkan sistem *top-down* karena masyarakat akan berpartisipasi apabila dirinya mendapatkan perintah atau ajakan dari tokoh masyarakat atau Perangkat Desa Wayang. Selain itu, partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat pada saat pelaksanaan pembangunan bukan merupakan partisipasi secara sukarela karena masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan mereka mendapat bayaran (bekerja), kecuali partisipasi tenaga pada saat pra pelaksanaan karena partisipasi tenaga pada saat pra pelaksanaan masyarakat tidak mendapatkan bayaran.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda yang biasa diberikan ialah seperti kayu bakar (untuk pengaspalan jalan). Sedangkan untuk pembangunan talud sampai saat ini kebutuhan peralatan maupun material bangunan lainnya masih dicukupi oleh Pemerintah Desa dengan menggunakan ADD dan/atau Dana Desa. Sumbangan makanan dan minuman juga termasuk kedalam partisipasi harta benda karena jika diuangkan bisa mencapai sekitar Rp 100.000 untuk sumbangan snack dan minuman, sesekali juga ada warga yang memberikan sarapan dan jika diuangkan bisa mencapai sekitar Rp 150.000.

a. Pengaspalan Jalan

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda pada pengaspalan jalan.

Tabel 3.13

Partisipasi Harta Benda dalam Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan material/bahan bangunan untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	3	-	3	3 %	-	3 %
	Kadang-kadang	1	1	2	1 %	1 %	2 %
Tidak Pernah	56	33	89	60 %	35 %	95 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Menyumbangkan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	1	1	-	1 %	1 %
	Sering	12	8	20	13 %	8,5 %	21,5 %
	Kadang-kadang	13	9	22	14 %	9,5 %	23,5 %
Tidak Pernah	35	16	51	37 %	17 %	54 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Menyumbangkan material/bahan bangunan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	4	1	5	4 %	1 %	5 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	56	33	89	60 %	35 %	95 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Menyumbangkan makanan dan minuman berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Selalu	25	18	43	27 %	19 %	46 %	
Sering	1	-	1	1 %	-	1 %	

	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	34	16	50	36 %	17 %	53 %
	Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
5	Menyumbangkan material/bahan bangunan karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
6	Menyumbangkan makanan dan minuman karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
7	Memberikan sumbangan material/bahan bangunan secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	4	-	4	4 %	-	4 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	56	34	90	60 %	36 %	96 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
8	Memberikan sumbangan makanan dan minuman secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	10	10	20	11 %	11 %	22 %
	Sering	11	7	18	12 %	7 %	19 %
	Kadang-kadang	3	1	4	3 %	1 %	4 %
Tidak Pernah	36	16	52	38 %	17 %	55 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 11 sampai 18

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan harta benda yaitu sumbangan

material/bahan bangunan dan sumbangan makanan dan/atau minuman. Untuk sumbangan material/bahan bangunan dalam pengaspalan jalan dari masyarakat yaitu kayu bakar untuk perebusan aspal. Dalam hal ini masyarakat yang menyumbangkan kayu bakar yaitu 3% atau 3 orang responden sering menyumbangkan dan 2% atau 2 orang responden (1 laki-laki dan 1 perempuan) kadang-kadang menyumbangkan kayu bakar untuk pengaspalan jalan. Sedangkan yang tidak menyumbangkan material/bahan bangunan yaitu 95% atau 85 orang responden (60% laki-laki dan 35% perempuan).

Masyarakat yang menyumbangkan kayu bakar yaitu 5% atau 5 orang responden selalu menyumbangkan berdasarkan keyakinan sendiri. Tidak ada peraturan atau perintah dari pihak manapun kepada masyarakat untuk menyumbangkan kayu bakar. 4% dari 5% masyarakat yang memberikan sumbangan kayu bakar untuk pengaspalan jalan secara langsung diberikan oleh dirinya sendiri.

Selanjutnya, untuk partisipasi harta benda yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk makanan dan minuman pada pengaspalan jalan yaitu 1% atau 1 orang selalu memberikan makanan dan/atau minuman, 21,5% atau 20 orang (13% atau 12 orang laki-laki dan 8,5% atau 8 orang perempuan) sering memberikan makanan dan/atau minuman, dan 23,5% atau 22 orang (14% laki-laki dan 9,5% atau 9 orang perempuan) kadang-

kadang memberikan makanan dan/atau minuman pada pelaksanaan pengaspalan jalan. Maka, ada 43 responden yang berpartisipasi dalam menyumbangkan makanan dan/atau minuman. Sedangkan untuk masyarakat yang tidak pernah menyumbangkan makanan dan/atau minuman yaitu sebanyak 54% atau 51 orang.

Mayoritas masyarakat yang menyumbangkan makanan dan/atau minuman tersebut berdasarkan keyakinan sendiri yaitu 47% atau 44 orang responden dari 94 jumlah total responden. Tidak ada perintah dari pihak manapun kepada masyarakat untuk memberikan makanan dan/atau minuman pada pelaksanaan pengaspalan jalan. 22% atau 20 orang responden selalu memberikan makanan dan/atau minuman tersebut secara langsung oleh diri sendiri dan 19% atau 18 orang responden sering memberikan makanan dan/atau minuman secara langsung oleh mereka sendiri. Maka, ada 38 orang yang memberikan makanan dan/atau minuman secara langsung tanpa diwakilkan oleh orang lain pada pelaksanaan pengaspalan jalan.

b. Talud

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda pada pembangunan talud.

Tabel 3. 14

Partisipasi Harta Benda dalam Pelaksanaan Pembangunan Talud

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan material/bahan bangunan untuk pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Menyumbangkan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	4	3	7	4,3 %	3 %	7,3 %
	Kadang-kadang	3	1	4	3,2 %	1 %	4,2 %
	Tidak Pernah	53	30	83	56,4%	32 %	88,4 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Menyumbangkan material/bahan bangunan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Menyumbangkan makanan dan minuman berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	4	4	8	4,3 %	4,3 %	8,6 %
	Sering	3	-	3	3,2 %	-	3,2 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	53	30	83	56,3%	32 %	88,3 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

5	Menyumbangkan material/bahan bangunan karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
6	Menyumbangkan makanan dan minuman karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
7	Memberikan sumbangan material/bahan bangunan secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
8	Memberikan sumbangan makanan dan minuman secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	3	5	2 %	3 %	5 %
	Sering	2	-	2	2 %	-	2 %
	Kadang-kadang	3	1	4	3,2 %	1 %	4,2 %
Tidak Pernah	53	30	83	56,4%	32 %	88,4 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner 11 sampai 18

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masyarakat yang berpartisipasi menyumbangkan material/bahan bangunan dalam pembangunan talud. Maka, dapat diketahui pula

bahwa material atau bahan bangunan yang digunakan dalam pembangunan talud semua berasal dari Pemerintah.

Selanjutnya, untuk jumlah masyarakat yang berpartisipasi menyumbangkan harta benda dalam bentuk makanan dan/atau minuman yang diberikan pada pembangunan talud yaitu 7,3% atau 7 orang responden (4,3% atau 4 orang laki-laki dan 3% atau 3 orang perempuan) sering berpartisipasi menyumbangkan makanan dan/atau minuman, 4,2% atau 4 orang responden (3,2% atau 3 orang laki-laki dan 1% atau 1 orang perempuan) kadang-kadang berpartisipasi menyumbangkan makanan dan/atau minuman. Masyarakat yang tidak pernah berpartisipasi menyumbangkan makanan dan/atau minuman dalam pelaksanaan pembangunan yaitu sejumlah 88% atau 83 orang responden.

11,8% atau 11 orang responden dari 11 orang responden yang berpartisipasi menyumbangkan makanan dan/atau minuman berdasarkan keyakinan dari diri sendiri. Tidak ada perintah dari pihak manapun kepada masyarakat untuk menyumbangkan makanan dan/atau minuman. Dari 11 responden yang memberikan makanan dan minuman tersebut memberikan partisipasinya secara langsung tanpa diwakilkan oleh orang lain yaitu sejumlah 7 orang responden atau 7%.

Partisipasi harta benda yang diberikan oleh masyarakat Desa Wayang dalam pelaksanaan pembangunan talud dan pengaspalan jalan yaitu secara sukarela mereka berikan tanpa adanya perintah dari pihak lain. Masyarakat yang menyumbangkan kayu milik mereka pribadi berdasarkan keyakinan sendiri. Dengan kata lain yaitu secara ikhlas mereka memberikan kayu tersebut untuk digunakan sebagai bahan bakar perebusan aspal pada pelaksanaan pengaspalan jalan yang dilaksanakan dilingkungan mereka.

Selanjutnya, untuk partisipasi makanan dan/atau minuman dalam pelaksanaan pengaspalan jalan dan pembangunan talud dalam dua tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak masyarakat dengan sukarela memberikan makanan dan/atau minuman. Masyarakat memberikan sumbangan makanan dan/atau minuman mayoritas diberikan secara langsung oleh dirinya sendiri. Namun, ada 8 orang responden yang kadang-kadang menyumbangkan makanan dan/atau minuman secara langsung atau dengan kata lain kadang-kadang mereka memberikan sumbangan makanan dan minuman diwakilkan kepada anggota keluarga mereka lainnya (istri/ibu/anak).

Banyak masyarakat yang tidak memberikan sumbangan makanan dan/atau minuman yaitu 51 orang untuk pengaspalan jalan dan 83 orang untuk pembangunan talud. Mereka tidak menyumbangkan makanan dan/atau minuman karena rumah mereka jauh dari lokasi pembangunan atau lingkungan sekitar rumah mereka tidak ada pelaksanaan

pembangunan talud maupun pengaspalan jalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKD [Hasil wawancara, 29 November 2016, jam 09.15 WIB] juga sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya yaitu banyak masyarakat yang memberikan makanan dan/atau minuman, akan tetapi hanya masyarakat yang lingkungannya ditempati kegiatan pembangunan saja.

Tabel 3.15

Skala Indeks Partisipasi Harta Benda

No.	Pernyataan	Pengaspalan Jalan	Talud	Indeks	Kriteria
1	Menyumbangkan material/bahan bangunan untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016.	1,08	1	1,04	Tidak baik
2	Menyumbangkan makanan dan minuman pada saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016	1,69	1,19	1,44	Tidak baik
3	Menyumbangkan material/bahan bangunan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	1,15	1	1,07	Tidak baik
4	Menyumbangkan makanan dan minuman berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	2,39	1,32	1,85	Kurang baik

5	Menyumbangkan material/bahan bangunan karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.	1	1	1	Tidak baik
6	Menyumbangkan makanan dan minuman karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.	1	1	1	Tidak baik
7	Memberikan sumbangan material/ bahan bangunan secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.	1,13	1	1,06	Tidak baik
8	Memberikan sumbangan makanan dan minuman secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.	2,06	1,24	1,65	Tidak baik
Rata – Rata		1,44	1,09	1,26	Tidak baik

Berdasarkan tabel skala indeks partisipasi harta benda di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda pada pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan dan pembangunan talud yaitu 1,26 dengan kriteria tidak baik. Alasan mengapa nilai indeks partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi harta benda yaitu tidak baik karena hanya masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan pembangunan yang memberikan sumbangan kayu bakar serta makanan dan/atau minuman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk partisipasi dalam bentuk harta benda yang diberikan oleh masyarakat ialah partisipasi bebas-spontan seperti yang disampaikan oleh Dusseldorp (dalam Slamet, 1994:

10-13) yaitu tipe partisipasi bebas-spontan yang berarti partisipasi tersebut dilakukan berdasarkan keyakinan sendiri tanpa ada pengaruh dari pihak manapun. Dalam hal ini masyarakat Desa Wayang memberikan sumbangan kayu bakar, makanan dan/atau minuman pada saat pelaksanaan pembangunan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa diminta pun mereka tetap akan menyumbang. Namun, partisipasi harta benda tersebut diberikan oleh masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pembangunan saja, sehingga indeks partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda hanya 1,26 dengan kriteria tidak baik. Sedangkan, untuk cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan sumbangan harta benda mayoritas langsung dari dirinya sendiri, hal ini seperti yang disampaikan oleh Dusseldorp (dalam Slamet, 1994: 10-13) yaitu partisipasi langsung terjadi bila diri orang itu menampilkan kegiatan tertentu di dalam proses partisipasi.

4. Partisipasi Uang

a. Pengaspalan Jalan

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang (dana) pada pengaspalan jalan.

Tabel 3.16

Partisipasi Uang dalam Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

No.	Pernyataan						
1	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 19 sampai 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden tidak berpartisipasi dalam bentuk uang pada pelaksanaan pengaspalan jalan. Namun, masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk swadaya yang kemudian diuangkan.

b. Talud

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang (dana) pada pembangunan talud.

Tabel 3.17

Partisipasi Uang dalam Pelaksanaan Pembangunan Talud

No.	Pernyataan						
1	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan talud berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

3	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan talud karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan talud secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
Tidak Pernah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 19 sampai 22

Sama dengan tabel partisipasi uang pada pengaspalan jalan sebelumnya yaitu berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% responden tidak berpartisipasi dalam bentuk uang pada pelaksanaan pembangunan talud. Namun, masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk swadaya yang kemudian diuangkan.

Pendanaan untuk pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang masih menggunakan uang dari Pemerintah yaitu dari ADD dan Dana Desa. Bantuan dari masyarakat yaitu berupa swadaya yang kemudian diuangkan. Berikut merupakan tabel anggaran pembangunan pengaspalan jalan dan pembangunan talud di Desa Wayang tahun 2016:

Tabel 3.18

Anggaran Pelaksanaan Pembangunan Fisik Desa Wayang tahun 2016

No.	Pembangunan Fisik	Anggaran ADD/DDS	Swadaya	Prosentase Swadaya
1	Pengaspalan jalan RT.04 RW.02 Dukuh Krajan	Anggaran ADD: Rp 61.249.500	Rp 3.000.000	4,89 %
2	Pengaspalan jalan RT.03 RW.02 Dukuh Krajan	Anggaran DDS: Rp 54.891.500	Rp 2.100.000	3,82 %
3	Pengaspalan jalan RT.01 RW.01 Dukuh Mutih	Anggaran DDS: Rp 123.189.500	Rp 4.200.000	3,40 %
4	Pengaspalan jalan RT.03 RW.02 Dukuh Mutih	Anggaran DDS: Rp 30.693.000	Rp 1.500.000	4,88 %
5	Pengaspalan jalan RT.02 RW.01 Dukuh Surodipo	Anggaran DDS: Rp 72.492.000	Rp 3.600.000	4,96 %
6	Pengaspalan jalan RT.03 RW.02 Dukuh Surodipo	Anggaran DDS: Rp 29.388.000	Rp 1.200.000	4,08 %
7	Pengaspalan jalan RT.01 RW.01 Dukuh Surodipo	Anggaran DDS: Rp 32.563.000	Rp 2.100.000	6,44 %
8	Pembangunan talud RT.01 RW.01 Dukuh Krajan (1)	Anggaran DDS: Rp 83.899.000	Rp 3.000.000	3,57 %
9	Pembangunan talud RT.01 RW.01 Dukuh Krajan (2)	Anggaran DDS: Rp 42.655.000	Rp 2.700.000	6,32 %
10	Pembangunan talud RT.02 RW.01 Dukuh Krajan (1)	Anggaran DDS: Rp 130.846.000	Rp 4.200.000	3,2 %

Sumber: Laporan Pendanaan Pelaksanaan Pembangunan Desa Wayang

Berdasarkan tabel anggaran di atas bahwa mayoritas anggaran diperoleh dari Dana Desa (DDS). Anggaran swadaya yang dimaksud di atas yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan pada saat pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan dan pembangunan talud

yang kemudian diuangkan. Jumlah total swadaya yang diuangkan dari masyarakat yaitu Rp 27.600.000 atau 4,17% dari jumlah total anggaran ADD dan DDS.

Tabel 3.19

Skala Indeks Partisipasi Uang

No.	Pernyataan	Pengaspalan Jalan	Talud	Indeks	Kriteria
1	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016.	1	1	1	Tidak baik
2	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan tersebut berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	1	1	1	Tidak baik
3	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan tersebut karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.	1	1	1	Tidak baik
4	Memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan tersebut secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.	1	1	1	Tidak baik
Rata – Rata		1	1	1	Tidak baik

Berdasarkan tabel skala indeks partisipasi uang di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks dari partisipasi dalam bentuk uang untuk

pelaksanaan pembangunan yaitu 1 dengan kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan belum ada masyarakat yang secara langsung memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan, melainkan memberikan sumbangan tenaga yang diuangkan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ketua PKD bahwa tidak ada atau belum ada masyarakat yang menyumbangkan dana untuk pelaksanaan pembangunan tahun 2016 [Hasil wawancara, 29 November 2016 jam 09.10].

Rohmad (2016: 142-143) menyampaikan bahwa partisipasi yang secara nyata oleh masyarakat salah satunya yaitu partisipasi uang yang merupakan bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan, yang dalam hal ini yaitu untuk pembangunan talud dan pengaspalan jalan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di Desa Wayang belum ada masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang yang memberikan sumbangan dana untuk pelaksanaan pembangunan Desa tahun 2016, melainkan adanya sumbangan makanan dan/atau minuman serta kayu bakar yang disumbangkan oleh masyarakat juga membantu mengurangi pengeluaran anggaran untuk pelaksanaan pembangunan, sehingga indeks untuk partisipasi uang dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang mendapatkan nilai terendah yaitu 1 dengan kriteria tidak baik.

5. Partisipasi Keterampilan

a. Pengaspalan Jalan

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan pada pengaspalan jalan.

Tabel 3.20

Partisipasi Keterampilan dalam Pelaksanaan Pengaspalan Jalan

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	3	-	3	3 %	-	3 %
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	-	2	2 %	-	2 %
	Sering	1	-	1	1 %	-	1 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
3	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki tersebut karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	1	-	1	1 %	-	1 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	59	34	93	63 %	36 %	99 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

4	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	3	-	3	3 %	-	3 %
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 23 sampai 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan (tukang) pada pengaspalan jalan yaitu hanya 3% atau 3 orang responden yang kadang-kadang memberikan partisipasi keterampilan. 3 responden tersebut memberikan partisipasinya berdasarkan keyakinan sendiri. Namun, ada 1 responden yang selalu memberikan partisipasinya atas dasar perintah dari pihak lain yaitu dari Pemerintah Desa, ketua RT atau tokoh masyarakat. Mereka memberikan partisipasi keterampilan yang dimiliki dilakukan secara langsung oleh diri sendiri tanpa diwakilkan oleh orang lain.

b. Talud

Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan pada pembangunan talud.

Tabel 3.21

Partisipasi Keterampilan dalam Pelaksanaan Pembangunan Talud

No.	Pernyataan						
1	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan talud tahun 2016.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	1	-	1	1 %	-	1 %
	Kadang-kadang	2	-	2	2 %	-	2 %
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
2	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan untuk pelaksanaan pembangunan talud berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	-	2	2 %	-	2 %
	Sering	1	-	1	1 %	-	1 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36	100 %	
3	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki tersebut karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	-	-	-	-	-	-
	Sering	-	-	-	-	-	-
	Kadang-kadang	1	-	1	1 %	-	1 %
	Tidak Pernah	59	34	93	63 %	36 %	99 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	
4	Menyumbangkan/menzalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan talud secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.						
	Jawaban	Frekuensi			Prosentase		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
	Selalu	2	-	2	2 %	-	2 %
	Sering	1	-	1	1 %	-	1 %
	Kadang-kadang	-	-	-	-	-	-
	Tidak Pernah	57	34	91	61 %	36 %	97 %
Jumlah	60	34	94	64 %	36 %	100 %	

Sumber: Kuesioner Nomor 23 sampai 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 3% atau 3 orang responden yang berpartisipasi dalam bentuk keterampilan (tukang) pada pelaksanaan pembangunan talud yaitu 1% atau 1 orang selalu dan 2% atau 2 orang sering menyumbangkan keterampilan mereka. 3 responden tersebut menyumbangkan keterampilan atas dasar keyakinan mereka sendiri. Namun, ada 1 orang yang kadang-kadang berpartisipasi menjadi tukang atas dasar perintah dari pihak lain seperti Pemerintah Desa, ketua RT, dan tokoh masyarakat. Semuanya memberikan partisipasi secara langsung oleh mereka sendiri tanpa diwakilkan oleh orang lain.

Dari dua tabel partisipasi keterampilan di atas dapat diketahui bahwa hanya sedikit masyarakat yang mempunyai keterampilan dan disumbangkan pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa yaitu 3 orang pada pengaspalan jalan dan 3 orang pada pembangunan talud. Keterampilan yang diberikan oleh masyarakat tersebut ialah seperti memecah batu untuk pengaspalan jalan dan pembangunan talud.

Ketua Pelaksana Kegiatan Desa (PKD) juga menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang mempunyai keterampilan yang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya beberapa masyarakat yang sukarela menyumbangkan keterampilannya selama beberapa hari saja, selebihnya masyarakat yang mempunyai keterampilan (tukang) mereka dibayar yaitu 4 orang tukang untuk pengaspalan jalan dan 5 orang tukang untuk

pembangunan talud dengan upah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya
 [Hasil wawancara, 29 November 2016 jam 09.10 WIB].

Tabel 3.22

Skala Indeks Partisipasi Keterampilan

No.	Pernyataan	Pengaspalan Jalan	Talud	Indeks	Kriteria
1	Menyumbangkan/menyalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa tahun 2016.	1,03	1,04	1,03	Tidak baik
2	Menyumbangkan/menyalurkan keterampilan untuk pelaksanaan pembangunan berdasarkan keyakinan sendiri dan tidak ada bujukan dari pihak lain (spontan).	1,08	1,08	1,08	Tidak baik
3	Menyumbangkan/menyalurkan keterampilan yang dimiliki tersebut karena adanya peraturan/perintah dari Desa atau pihak lain.	1,03	1,01	1,02	Tidak baik
4	Menyumbangkan/menyalurkan keterampilan yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan tersebut secara langsung dan tidak diwakili oleh orang lain.	1,1	1,08	1,09	Tidak baik
Rata – Rata		1,06	1,05	1,05	Tidak baik

Tabel skala indeks partisipasi keterampilan di atas menunjukkan bahwa nilai indeks untuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk keterampilan (tukang) pada pelaksanaan pembangunan talud dan pengaspalan jalan yaitu 1,05 dengan kriteria tidak baik. Maka, dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat mempunyai keterampilan dan mau untuk menyalurkannya pada pelaksanaan pembangunan talud dan pengaspalan jalan, hanya beberapa orang saja yang mau, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hanya ada 3 orang yang menyalurkan keterampilannya pada pengaspalan jalan dan 3 orang pada pembangunan talud.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memberikan partisipasi mereka dalam bentuk keterampilan masih sangat sedikit yaitu dengan nilai indeks 1,05 dengan kriteria tidak baik. Partisipasi yang mereka berikan belum termasuk partisipasi secara sukarela karena mayoritas masyarakat (tukang) dibayar atas keterampilan yang mereka berikan pada saat pelaksanaan pembangunan, dalam arti mereka memang bekerja pada saat ikut serta dalam kegiatan pembangunan. Namun, ada masyarakat yang dengan sukarela memberikan keterampilannya untuk pelaksanaan pembangunan tersebut. Akan tetapi, hanya ada 2-3 hari saja.

Seperti apa yang disampaikan oleh Dusseldorp (dalam Slamet, 1994: 10-13) partisipasi dalam bentuk keterampilan tersebut yang diberikan berdasarkan derajat kesukarelaan ialah termasuk partisipasi terpaksa yaitu partisipasi yang terjadi karena adanya peraturan atau hukum dan karena

keadaan kondisi sosial ekonomi. Alasannya yaitu karena mayoritas tukang dibayar pada saat bekerja dan tukang tersebut kadang memberikan keterampilannya karena adanya perintah dari pihak lain, sedangkan yang tidak bekerja (sukarela) hanya beberapa orang saja dan tidak terus berlanjut sampai kegiatan pelaksanaan pembangunan selesai.

Berikut ini merupakan skala indeks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang tahun 2016:

Tabel 3.23

Skala Indeks Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan
di Desa Wayang tahun 2016

No.	Bentuk Partisipasi	Indeks	Kriteria
1	Buah Pikiran/Ide	1,19	Tidak Baik
2	Tenaga	1,94	Kurang Baik
3	Harta Benda	1,26	Tidak Baik
4	Uang	1	Tidak Baik
5	Keterampilan	1,05	Tidak Baik
Rata – Rata		1,29	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang tahun 2016 mendapatkan nilai indeks 1,29 dengan kriteria tidak baik. Hal ini dikarenakan tidak semua responden berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, bukan berarti mereka tidak mau berpartisipasi. Akan tetapi, hanya masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan saja yang

berpartisipasi, kecuali memang ada perintah dari tokoh masyarakat kepada lingkungan lain untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

D. Perbandingan Partisipasi Masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016.

Berdasarkan penjelasan dari Ketua Pelaksana Kegiatan Desa (PKD) Wayang untuk kehadiran dan banyaknya masyarakat yang ikutserta dalam pra pelaksanaan pembangunan dan pada saat pelaksanaan pembangunan jumlahnya hampir sama saja. sama seperti yang dijelaskan oleh Ketua BPD bahwa tidak ada perbedaan antusias masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, semuanya sama karena sudah disepakati sebelumnya.

Berikut merupakan indeks partisipasi masyarakat per Dukuh dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Wayang tahun 2016 berdasarkan bentuk partisipasi yang mereka berikan.

Tabel 3.24

Indeks Partisipasi Masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016 Berdasarkan Bentuk Partisipasi

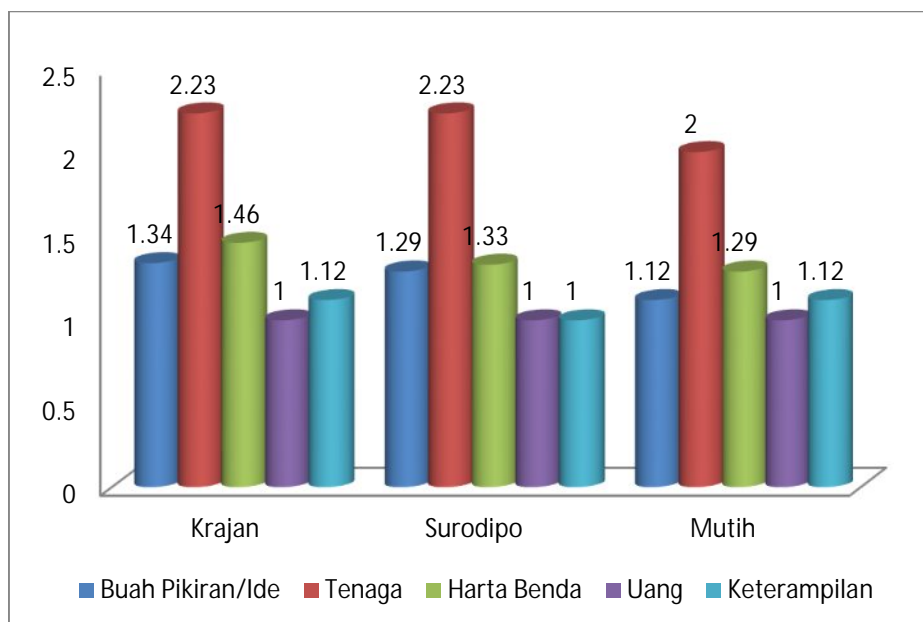
Bentuk Partisipasi	Krajan		Surodipo		Mutih	
	Indeks	Kriteria	Indeks	Kriteria	Indeks	Kriteria
Buah Pikiran/Ide	1,34	Tidak baik	1,29	Tidak baik	1,12	Tidak baik
Tenaga	2,23	Kurang baik	2,23	Kurang baik	2	Kurang baik
Harta Benda	1,46	Tidak baik	1,33	Tidak baik	1,29	Tidak baik

Uang	1	Tidak baik	1	Tidak baik	1	Tidak baik
Keterampilan	1,12	Tidak baik	1	Tidak baik	1,12	Tidak baik

Sumber: Kuesioner Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Grafik 3.1

Indeks Partisipasi Masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016 Berdasarkan Bentuk Partisipasi



Sumber: Kuesioner Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa indeks tertinggi ialah 2,23 di Dukuh Krajan dan Dukuh Surodipo yaitu pada partisipasi dalam bentuk tenaga dengan kriteria kurang baik. Jika dilihat dari indeks tersebut maka tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga termasuk kriteria kurang baik. Kemudian, indeks terendah ialah 1

yang terletak pada partisipasi dalam bentuk uang yang termasuk kategori tidak baik. Di semua Dukuh indeks partisipasi uang hasilnya sama karena memang tidak ada masyarakat yang memberikan atau menyumbangkan dana untuk pelaksanaan pembangunan.

Dari hasil indeks di atas memang menunjukkan kalau tingkat partisipasi masyarakat per Dukuh dalam pelaksanaan pembangunan baik itu dalam bentuk buah pikiran/ide, tenaga, harta benda, uang dan keterampilan yaitu masuk dalam kategori tidak baik sampai dengan kurang baik.

Alasan mengapa hasilnya demikian karena memang tidak semua masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hanya masyarakat lingkungan sekitar lokasi pelaksanaan pembangunan yang ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Sedangkan kuesioner yang disebar yaitu meliputi seluruh RT yang ada di Dukuh tersebut baik yang lingkungannya berketempatan pembangunan ataupun yang tidak.

Tabel 3.25

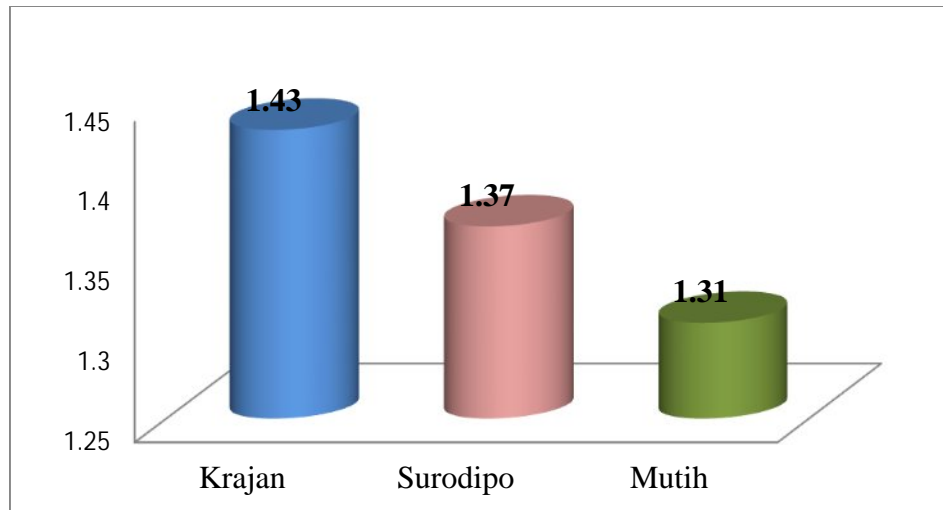
Indeks Partisipasi Masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Dukuh	Indeks	Keterangan
Krajan	1,43	Tidak Baik
Surodipo	1,37	Tidak Baik
Mutih	1,31	Tidak Baik

Sumber: Kuesioner Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Grafik 3.2

Indeks Partisipasi Masyarakat per Dukuh dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016



Sumber: Kuesioner Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wayang tahun 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa indeks partisipasi masyarakat yang tertinggi yaitu di Dukuh Krajan dengan indeks 1,43 dan yang terendah yaitu di Dukuh Mutih dengan indeks 1,31. Sedangkan indeks untuk Dukuh Surodipo yaitu 1,37. Ketiga Dukuh tersebut semuanya mendapatkan indeks dengan kriteria tidak baik. Namun, indeks tersebut berbeda dengan fakta di lapangan yang sebenarnya. Alasannya ialah sama dengan hasil indeks berdasarkan bentuk partisipasi di atas yaitu tidak semua masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan karena hanya masyarakat lingkungan sekitar lokasi pelaksanaan pembangunan yang ikut serta berpartisipasi dalam

pelaksanaan pembangunan tersebut. Sedangkan kuesioner yang disebar yaitu meliputi seluruh RT yang ada di Dukuh tersebut baik yang lingkungannya berketepatan pembangunan ataupun yang tidak.

Dukuh Krajan mendapatkan indeks yang lebih tinggi karena di Dukuh Krajan terdapat 5 titik lokasi pelaksanaan pembangunan yaitu 2 lokasi pengaspalan jalan dan 3 lokasi pembangunan talud. Sedangkan Dukuh Mutih mendapatkan indeks yang paling rendah karena di Dukuh Mutih hanya ada 2 lokasi pelaksanaan pembangunan dan 2 lokasi tersebut berketepatan merupakan wilayah atau lingkungan yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit dibandingkan dengan lingkungan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa walaupun jumlah indeksnya rendah yaitu berada pada kriteria tidak baik, namun hal itu tidak sama seperti fakta dan kenyataan yang ada. Alasannya ialah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Masyarakat yang lingkungannya menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan yang secara otomatis mereka akan turut ikut serta berpartisipasi baik dalam tenaga, harta benda, dan keterampilan.

“Semua Dukuh untuk nilai yang datang itu imbang”

Berdasarkan wawancara dengan Ketua PKD bahwa tidak ada perbedaan jumlah kehadiran masyarakat yang ikut serta terjun ke lapangan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan fisik Desa tahun 2016 dari Dukuh satu dengan Dukuh lainnya.

Namun, yang menjadi kendala atau permasalahan yang dirasakan oleh Pemerintah Desa Wayang atau khususnya Ketua PKD yaitu perbedaan antusias masyarakat terdapat pada kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dari masing-masih Dukuh.

“Dukuh Krajan dan Dukuh Surodipo kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan itu bagus, tidak susah payah mengajak untuk berpartisipasi. Namun, untuk Dukuh Surodipo beberapa masyarakat agak sulit untuk kesadaran berpartisipasi gotong-royong”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PKD tersebut dapat dilihat bahwa sebenarnya kesadaran masyarakat Dukuh Surodipo untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan itu ada. Akan tetapi, masih dibawah dari masyarakat Dukuh Krajan dan Dukuh Mutih.

“Kesadaran masyarakat tidak terlepas dari tokoh masyarakat setempat”

Peran tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan fisik sangatlah penting. Maka dari itu, tokoh masyarakat harus lebih sering melakukan pendekatan terhadap warganya.

“Di Dukuh Surodipo pada saat normalisasi/pembersihan lokasi, tokoh masyarakat setempat memberitahu kepada masyarakat untuk ikut gotong royong, namun tokoh masyarakat tersebut mengatakan kalau warganya tidak mau gotong royong. Pas saya terjun langsung/mengecek ternyata masyarakat mau untuk gotong royong. Ternyata faktor penggerak yang kurang maksimal, kurang pendekatan dengan masyarakat”

Dari penjelasan Ketua PKD di atas dapat diketahui bahwa kurangnya kedekatan antara masyarakat dengan tokoh masyarakat atau Perangkat Desa dari Dukuh Surodipo, sehingga masyarakat tidak langsung merespon cepat apa yang diinformasikan atau yang diperintahkan oleh tokoh masyarakat. Akibatnya, Ketua PKD harus terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan pendekatan supaya masyarakat mau dan mudah untuk diajak berpartisipasi.

“Padahal jika masyarakat ikut serta dalam berswadaya jika ada sisa dana maka akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, karena sisa dana tersebut bisa digunakan untuk menambah pembangunan. Contohnya jika hitungan awal akan membeli aspal 102 drum karena ada swadaya dari masyarakat maka bisa membeli 113 drum aspal”.

Keuntungan adanya partisipasi dari masyarakat yaitu akan dirasakan sendiri oleh masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka dana yang awalnya dialokasikan untuk membayar pekerja bisa dialokasikan untuk menambah material yang juga akan berdampak bertambahnya luas atau panjang dari pembangunan tersebut.

“Pemerintah Desa mengadakan pertemuan rutin di setiap padukuhan. Seringkali memberikan pemahaman kepada RT/RW dan tokoh masyarakat lain untuk ikut serta memberikan contoh kepada masyarakat bahwa untuk kesanggupan bergotong - royong dalam program ADD ataupun DD itu diharuskan”

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Wayang dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan cara terus melakukan sosialisasi setiap satu bulan sekali di setiap Dukuh. Sosialisasi tersebut ditujukan kepada Ketua RT/RW dan tokoh masyarakat setempat untuk

memberikan contoh kepada masyarakatnya untuk ikut serta dan berpartisipasi khususnya bergotong-royong dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antusias antara masyarakat Dukuh Krajan, Dukuh Mutih dan Dukuh Surodipo terdapat pada kesadaran mereka untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan. Peran tokoh masyarakat sangatlah penting dalam melakukan pendekatan, sehingga akan memudahkan mereka untuk menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan fisik yang ada di Dukuh atau lingkungan mereka.

Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat di Desa Wayang masih dipengaruhi oleh pemberian kesadaran yang dilakukan para tokoh masyarakat serta Pemerintah Desa Wayang. Seperti apa yang disampaikan oleh Safi'i (2009: 73) bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya melainkan harus dibimbing dan diarahkan sampai mereka dapat mencapai kemandiriannya sendiri. Tokoh masyarakat di Desa Wayang tetap memiliki peran utama dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan, karena jika tokoh masyarakat tidak melakukan pendekatan dengan baik kepada masyarakat, maka masyarakat akan susah digerakkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wayang.